

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA SECARA PRESPEKTIF
POTENSI WISATA DAERAH RELIGI KE WISATA DAERAH
BERKEMBANG BUKIT PECARON SITUBONDO JAWA TIMUR**

Mochamad Edoward Ramadhan¹, Dedi Dwilaksana², Suhartono³, Djoko Poernomo⁴
djoko-poernomo.fisip@unej.ac.id

Abstract

Pecaron Hill Religious Tourism is one form of unity and unity of the nation, in terms of its eastern location, which goes into Klatakan Subdistrict while for the western part it belongs to the Kendit District Area. In addition, the people around the Pecaron hill make a living as fishermen. On this occasion researchers with a superior community service program tried to review Human Resources which would later be developed from the beginning of religious tourism to fishing tourism, especially the red snapper inhabitants of the seabed FADs. Studies include tourism human resources including tourists / tourists (tourist) or as workers (employment) using a qualitative approach, namely an inductive approach. The results of the study indicate that management, development and financing of tourist areas require carrying capacity from many stakeholders (public, private, and society) so that the process can run smoothly. The success of the development of this area is also greatly influenced by the conditions of mutual cooperation, maintaining each other's environment and social aspects and caring for the environment, especially the sea.

Keywords: Tourism, Human Resources, Marine, FADs, Red Snapper

Abstrak

Wisata Religi Bukit Pecaron merupakan salah satu bentuk keutuhan dan pemersatu bangsa, dari segi letak bagian timur, Kecamatan Klatakan sedangkan untuk bagian barat masuk ke dalam Wilayah Kecamatan Kendit. Selain itu masyarakat di sekitar bukit Pecaron bermata pencaharian sebagai nelayan. Pada kesempatan kali ini peneliti dengan program pengabdian unggulan masyarakat mencoba untuk mengkaji Sumber Daya Manusia yang nantinya akan dikembangkan dari semula pariwisata religi menjadi pariwisata pemancingan ikan khususnya kakap merah penghuni rumpon dasar laut. Kajian meliputi Sumber Daya Manusia pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata atau sebagai pekerja menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan, pengembangan dan pembiayaan kawasan wisata memerlukan daya dukung dari banyak stakeholder (*public, private, dan society*) sehingga prosesnya bisa berjalan dengan lancar. Keberhasilan pengembangan kawasan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi kegotongroyongan, saling menjaga baik lingkungan dan aspek sosial serta merawat lingkungan khususnya laut.

Kata Kunci: Pariwisata, Sumber Daya Manusia, Kelautan, Rumpon, Kakap Merah.

^{1,2,3,4} Dosen Universitas Jember